



Iqro and Game Methods : Pengembangan Literasi Al-Qur'an pada Anak di Masjid Al-Hasan Kp.Cigiri RT 01 RW 07 Desa Cibodas

Abdie Tio Afriansyah¹, Adela Salsabila², Dini Herliana Prastyaningih³, Dina Marlina⁴

¹Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. abdieafrian04@gmail.com

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. adelasalsabila1807@gmail.com

³Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. dinihp14@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: marliana1681@gmail.com

Abstrak

Kurangnya tenaga pengajar mengaji anak merupakan salah satu permasalahan yang ada di Kampung Cigiri Desa Cibodas yang merupakan salah satu lokasi KKN Sisdamas Moderasi Beragama Tahun 2023. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh anggota KKN Sisdamas 145 dan adanya permintaan dari para orang tua untuk mengajar mengaji Al-Qur'an dan Iqro di Masjid Al-Hasan sehingga terbentuklah program ini. Program ini memiliki tujuan untuk mengembangkan minat literasi Al-Qur'an pada anak dengan penggunaan metode iqro dan metode permainan di Masji Al-Hasan Kp. Cigiri. Penelitian ini menggunakan metode Siklus Sisdamas dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai macam aktivitas atau potensi yang ada di Dusun 04. Selain mendapat dukungan penuh dari orangtua dan warga setempat, hasil dari terlaksananya program ini diantaranya : 1) Bertambahnya minat anak terhadap Al-Qur'an ditandai dengan anak ingin mengaji dan menulis Al-Qu'an, 2) Bertambahnya pengetahuan umum dan terasahnya kemampuan kognitif anak Kp. Cigiri RT 01 RW 07 Desa Cibodas.

Kata Kunci: Literasi Al-Qur'an, Usia Dini, Metode Iqro dan Permainan,

Abstract

The lack of Quranic teachers for children is one of the issues in Cigiri Village, Cibodas, which is one of the locations for the 2023 Religious Moderation Community Service Program (KKN) by Sisdamas. Based on the results of a survey conducted by the members of KKN Sisdamas 145 and the requests from parents to teach Quranic recitation and Iqro at the Al-Hasan Mosque, this program was initiated. The program aims to cultivate children's interest

in Quranic literacy using the Iqro method and playful techniques at the Al-Hasan Mosque in Kp. Cigiri. This research utilizes the Sisdamas Cycle method, employing qualitative research with a phenomenological approach to gather information about various activities and potentials in Hamlet 04. Besides receiving full support from parents and the local community, the outcomes of the program include: 1) Increased interest among children in the Quran, as evidenced by their desire to recite and write the Quran, 2) Enhanced general knowledge and cognitive abilities among children in Kp. Cigiri RT 01 RW 07, Cibodas Village.

Keywords: *Quranic Literacy, Early Age, Iqro and Game Methods.*

A. PENDAHULUAN

Kampung Cigiri Desa Cibodas, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat termasuk salah satu sub unit KKN Sisdamas tahun 2023. Pelaksanaan KKN Sisdamas kurang lebih dilaksanakan selama 40 hari. Masyarakat Kampung Cigiri ini cukup memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi dan ditandai dengan adanya pengajian para anak, bapak hingga rutinan mingguan ibu-ibu. Sehingga disini kami mencoba untuk membantu mengembangkan pemahaman dan kedekatan mereka dengan kitab suci Al-Qur'an. Karena, Pengembangan literasi Al-Qur'an pada anak-anak merupakan aspek penting dalam membentuk pemahaman dan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an supaya menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlak yang baik.

Anak-anak di Kampung Cigiri RT 01 RW 07 ini memiliki keminatan yang tinggi terhadap membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Tetapi lingkungan sekitar memiliki kekurangan tenaga pengajar atau guru untuk para anak dalam mengembangkan minat mengaji. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dan Iqro bersama orang tuanya di rumah masing-masing. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan sebuah proses membina sekaligus mendidik anak supaya menjadi dewasa dengan memiliki kesadaran dan tanggung jawab secara moral, agama, maupun sosial kemasyarakatan. Selain itu, peran orangtua di masa kanak-kanak dapat berfungsi untuk mengurangi tindakan yang menyimpang di masa yang akan datang (Somad 2021).

Generasi muda merupakan penerus bangsa, yang dimana era sekarang memiliki rintangan yang sangat luar biasa dan tidak mudah salah satunya adalah perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju. Usia dini merupakan usia yang sangat baik untuk memupuk karakter anak supaya memiliki bekal untuk di masa depan dan memiliki karakter qurani (Naashiruddin and Junanto 2023). Perkembangan usia dini pada anak adalah waktu yang tepat untuk memasukan nilai-nilai positif ke dalam kepribadian mereka. Guru sangat berperan penting

sebagai pengarah dan pendidik yang membantu mengembangkan potensi anak atau muridnya. Karena fase ini sering dianggap sebagai periode keemasan, di mana kemampuan anak untuk menyerap pengaruh dari lingkungan lebih sensitif dan penting untuk memastikan bahwa pengalaman positif menjadi fokus utama mereka. (Muhadi, 2016).

Bagi umat Islam, membaca Al Quran merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, memberikan pengajaran al-Qur'an kepada anak sejak kecil dirasa sangat penting, dengan harapan ketika sudah dewasa mereka mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti yang dikatakan oleh Hasyim Fauzan. Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam mendidik anak, mulai dari sebelum pernikahan, bayi, balita, anak-anak, hingga mereka mencapai masa dewasa. Tujuan dari mendidik anak adalah untuk membentuk iman, ketakwaan, dan akhlakul karimah mereka sebagai hamba Allah SWT. Selain itu, tujuan pendidikan sejak dini yaitu berkembangnya kepribadian Islami pada anak-anak. Meskipun kemajuan teknologi dan aktivitas manusia semakin mudah, pendidikan anak usia dini harus tetap mengarah pada pengembangan kepribadian muslim. (Erhamwilda et al., 2021).

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Shad ayat 29, yang berbunyi :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ

Artinya : *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."*

Mempelajari al-Qur'an bagi umat Islam secara sederhana dalam bentuk mengenalkan anak untuk mengetahui dan terampil dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an yang sering dikenal dengan istilah literasi al-Qur'an (Assingkiy 2019). Upaya literasi al-Qur'an sendiri dalam kebiasaan masyarakat Muslim ditempuh dengan mengajar ngaji anak di rumah, menitipkan anak belajar di TPQ (Taman Pengajian Qur'an), anak dididik di pesantren, dan lain sebagainya. Dalam arti kata, kebiasaan ini telah membudaya dan menjadi sarana bagi anak untuk meningkatkan literasi al-Qur'an.

Dari analisis permasalahan yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di Kampung Cigiri RT 01 RW 07 Desa Cibodas yaitu kurangnya tenaga pengajar mengaji anak. Sehingga sebagai bentuk pengabdian dan merupakan salah satu permintaan para orangtua kami membentuk program pengajian setelah maghrib bagi anak di Masjid Al-Hasan Kampung Cigiri RT 01 RW 07 Desa Cibodas. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an pada anak supaya menjadi suatu kebiasaan yang positif di masa yang akan datang.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian di Desa Cibodas Kecamatan Pasir Jambu, menggunakan metode Siklus Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) : Observasi Lapangan yang terdiri dari 4 siklus. Diantaranya Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Sesuai dengan siklus Sisdamas, para peserta KKN Sisdamas 145 melakukan observasi lingkungan pengabdian untuk melihat potensi apa yang dapat dikembangkan dan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh peserta KKN 145 selama pengabdian.

Siklus I : Untuk mengumpulkan informasi mengenai lingkungan pengabdian, peserta KKN Sisdamas 145 melakukan rebug warga di setiap RW yang ada di Dusun 04. Selain itu, peserta KKN Sisdamas 145 juga melakukan wawancara langsung dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi mengenai potensi yang ada di wilayah tersebut. Selanjutnya, anggota KKN Sisdamas 145 juga melakukan survey ke beberapa lokasi untuk mengetahui tempat mana yang cocok digunakan sebagai tempat pelaksanaan pengabdian dan program Kelompok KKN Sisdamas 145.

Siklus II : Setelah mempertimbangkan potensi yang tersedia dan berbagai lokasi di masyarakat, kami langsung menyusun program kerja yang akan kami laksanakan di Dusun 04 Desa Cibodas..

Siklus III : Setelah menyusun perogram kerja dengan sebaik mungkin, kami segera melaksanakan program tersebut secara maksimal.

Siklus IV : Setiap program kerja selesai dilaksanakan, kami mengadakan evaluasi mengenai program tersebut. Tujuan dari evaluasi ini adalah supaya kami dapat menjalankan program dengan lebih baik, efektif dan kreatif.

KKN Sisdamas ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai macam aktivitas atau potensi yang ada di Dusun 04 Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu ini. Selama 40 hari melaksanakan pengabdian di Desa Cibodas, kami Kelompok 145 salah satunya membawakan program mengajar anak-anak mengaji setelah maghrib di Masjid Al-Hasan, RT 01 RW 07, Kp. Cigiri, Desa Cibodas, Pasir Jambu Bandung. Dengan tujuan pengembangan atau meningkatkan literasi Al-Qur'an pada anak Kp.Cigiri RT 01. Kami sebut program ini berhasil, jika anak-anak memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti program ini dan yang utama adalah tertanamnya dalam hati para anak untuk selalu membaca atau mempelajari Al-Qur'an.

Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Kami menggunakan pendekatan ini karena data yang akan diungkapkan adalah

dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, alasan dan lain sebagainya (Yusuf, Nurwanah, and Sari 2022). Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi Lichtman (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meliputi studi tentang kondisi sesungguhnya suatu subyek penelitian untuk menjelaskan fenomena Fenomenologi bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut (Kirana 2021).

Pengabdian/penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Hasan, Dusun 04, RT 01 RW 07, Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Data Penelitian yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara antara anggota peserta KKN Sisdamas 145 dengan ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakat, karangtaruna serta warga setempat. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program mengajar mengaji anak di Masjid Al-Hasan ini, memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat literasi Al-Qur'an bagi para anak-anak di era *modern*. Selain itu, sebagai salah satu upaya peserta KKN Sisdamas Kelompok 145 dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Desa Cibodas Dusun 04 khususnya di Kampung Cigiri. Program mengajar mengaji ini dilaksanakan di Masjid Al-Hasan RT 01 RW 07 Kp. Cigiri, Desa Cibodas, Kecamatan Pasir Jambu. Program ini, dilaksanakan setiap hari tepatnya setelah Maghrib sampai dengan adzan Isya.

Pada program ini, peserta KKN Sisdamas Kelompok 145 memberi arahan dan bantuan dalam mengajarkan anak-anak mengaji. Metode yang kami lakukan salah satunya adalah Metode Iqro. Metode *Iqra* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Sehingga dalam pelaksanaannya peserta KKN Sisdamas Kelompok 145 langsung mengajarkan dan memperhatikan ketika anak tersebut sedang mengaji supaya tidak terjadi kekeliruan. Pada program ini, Peserta KKN Sisdamas Kelompok 145 mengajarkan anak yang masih dalam bacaan Iqro dan yang sudah sampai pada bacaan Al-Qur'an.

Dalam proses mengajar mengaji ini, peserta KKN Sisdamas Kelompok 145 menggunakan metode tambahan yaitu metode permainan dalam prosesnya. Tujuan kami menggunakan tambahan metode ini adalah supaya anak tidak mengalami kejenuhan, menjadi semangat, serta membuat suasana hati *mood* anak tersebut bahagia. Pada metode ini, kami membuat berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang menunggu adzan Isya setelah proses mengaji selesai. Kegiatan tersebut diantaranya bercerita kisah nabi, menceritakan

terjemahan Al-Qur'an, bermain tebak-tebakan, menulis surat yang ada di Al-Qur'an, menggambar, dan belajar mengenai berbagai pengetahuan umum (*sharing*).

Berikut tahapan kegiatan KKN Sisdamas kelompok 145 mengajar mengaji anak di Masjid Al-Hasan sebagai berikut :

1. Sholat Maghrib berjamaah

Sebelum kegiatan mengaji dimulai, anggota KKN Sisdamas Kelompok 145 melaksanakan sholat berjamaah di Masjid bersama anak-anak dan warga setempat. Namun, terkadang anggota Kelompok 145 melakukan sholat di posko dan setelah itu pergi ke Masjid Al-Hasan untuk mengajar mengaji.

2. Pengkondisian Anak-Anak

Kegiatan diawali dengan melantunkan surat Al-Fatihah bersama-sama sebelum para anak-anak menghampiri salah satu anggota Kelompok 145 yang akan mengajari mengaji. Setelah melantunkan surat Al-Fatihah selesai para anak akan menghampiri anggota Kelompok 145 dan siap untuk mengaji.



Gambar 1. Suasana Mengajar Mengaji di Masjid Al-Hasan

3. Kegiatan Utama Dimulai (Mengaji)

Setiap anak pasti sudah memiliki pengajarnya masing-masing. Dan disini para anggota Kelompok 145 memperhatikan dan membenarkan jika ada bacaan anak yang keliru.



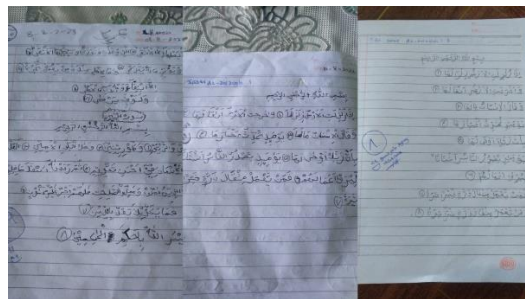
Gambar 2. Anak sedang Mengaji Al-Qur'an

4. Minat Masing-Masing Anak (Permainan)

Setelah mengaji dengan metode *iqro* selesai, para anak memilih minat atau kegiatan yang ingin dilakukan sembari menunggu adzan Isya. Metode permainan dilaksanakan disini. Anak-anak terkadang memiliki kebebasan untuk menentukan permainan apa yang akan dilakukan. Karena konsep yang kami lakukan adalah "Bermain sambil Belajar". Kegiatan yang dilakukan oleh para anak adalah bercerita kisah nabi, menceritakan terjemahan Al-Qur'an, bermain tebak-tebakan, menulis surat yang ada di Al-Qur'an, menggambar, dan belajar mengenai berbagai pengetahuan umum (*sharing*). Dalam melakukan permainan terkadang anggota Kelompok 145 memberikan sebuah hadiah untuk menambah rasa semangat anak dalam belajar terutama Al-Qur'an.



Gambar 3. Anggota KKN 145 sedang Bercerita Kisah Nabi



Gambar 4. Hasil Menulis Surat yang ada pada Al-Qur'an



Gambar 5. Hasil Menggambar Kreasi Anak

5. Adzan Isya

Sebelum adzan Isya berkumandang, terkadang anak-anak meminta PR untuk dikerjakan dirumah seperti menulis suatu surat yang ada di Al-Qur'an, pengoprasian matematika, ataupun latihan untuk menulis. Setelah adzan Isya, kami bersama anak-anak dan warga setempat melaksanakan shalat Isya berjamaah. Setelah itu kegiatan berakhir, dan pulang kerumah masing-masing.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan mengajar mengaji anak di Masjid Al-Hasan Kp. Cigiri.

a. Faktor Pendukung

1. Tempat yang nyaman dan bersih : Dengan lingkungan yang nyaman seperti itu, anak-anak akan merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam proses belajar mengaji
2. Semangat belajar anak: Anak-anak yang memiliki antusias tinggi akan berdampak dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Tersedianya Al-Qur'an di Masjid Al-Hasan yang memudahkan para anggota kelompok 145 maupun para anak-anak sendiri dalam mengaji ataupun mengajar mengaji.
4. Mendapat dukungan yang baik dari para orangtua dan warga setempat.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya sarana prasarana di Masjid, seperti tidak adanya papan tulis, bisa menjadi kendala. Dengan adanya papan tulis, anggota Kelompok 145 dapat dengan lebih efektif mengajar dan memberikan contoh kepada anak-anak.
2. Suasana yang terkadang kurang kondusif sehingga membuat keributan antar anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum program mengajar mengaji di Masjid Al-Hasan dilaksanakan, kami mengidentifikasi suatu permasalahan yang kami hadapi, yaitu kekurangan tenaga pengajar untuk mengaji anak-anak di lingkungan setempat, khususnya di Kp. Cigiri RT 01 RW 07 Desa Cibodas. Permasalahan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa anak-anak harus pergi mengaji ke RW atau wilayah lain yang berjarak cukup jauh dari tempat tinggal mereka.

Dalam proses kegiatan KKN Kelompok 145 yang berlangsung selama 40 hari, kami membawa program "Mengajar Mengaji di Masjid Al-Hasan" yang didalamnya tidak hanya belajar mengaji Al-Qur'an dan Iqra tetapi juga pengetahuan umum lainnya. Selama proses kegiatan ini, kami melihat beberapa masalah yang muncul diantaranya masih ada anak-anak yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an yang dimana seharusnya anak tersebut mempelajari iqra kembali, belum hapalnya surat-surat pendek yang ada di juz 30, masih ada anak yang kurang lancar dalam

membaca, kurang dalam berhitung atau pengoprasian dasar matematika, bahkan kurang dalam menulis huruf latin.

Program yang kami jalani ini mendapati sebuah hasil yang ditandai dengan adanya rasa antusias dan bertambahnya motivasi belajar pada anak baik mengenai Al-Qur'an maupun pengetahuan umum. Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Matondang 2018). Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut ini berarti anak-anak Kp. Cigiri mengalami peningkatan motivasi dan minat dalam hal pembelajaran. Minat adalah ketertarikan, keterlibatan sepenuhnya seseorang pada bidang studi tertentu dan merasa suka, senang mempelajari materi itu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru. Dengan demikian minat belajar dapat ditandai dengan: (a) rasa senang dan suka terhadap hal yang dipelajari ; (b) perhatian dalam proses belajar ; (c) keingintahuan terhadap hal yang sedang dipelajari; (d) ketekunannya dalam belajar; dan (e) kemauan untuk lebih terlibat dalam berbagai kegiatan.

Peningkatan tersebut dapat terlihat dari semangatnya anak-anak untuk mengikuti kegiatan ini yang dimana jika anggota Kelompok 145 belum datang ke Masjid, para anak-anak akan datang ke posko untuk menghampiri dan mengajak ke Masjid untuk belajar mengaji. Selain itu, anak-anak pun menjadi lebih tertarik menulis dan memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hasyim Fauzan mengungkapkan BTQ memiliki peran penting sebagai sarana untuk mendukung kehidupan umat Islam, terutama dalam hal pendidikan. Sistem pembelajaran BTQ dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran baik bagi anak didik maupun masyarakat umum. BTQ tidak hanya diterapkan dalam konteks masyarakat, seperti pengajian di rumah-rumah, tetapi juga diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai pembelajaran tambahan untuk mendekatkan jiwa Islam dan menanamkannya dalam hati nurani.

Bukan hanya itu, anak-anak juga menjadi tertarik dengan pengoperasian hitung sederhana, menggambar, serta belajar membaca, itu dikarenakan kegiatan ini sangat digemari oleh para anak-anak karena setelah mengaji, kami menyajikan beberapa kegiatan atau permainan yang disukai oleh mereka. Diantaranya bercerita kisah nabi atau bercerita mengenai pengalaman, menggambar, membaca, menulis huruf arab maupun latin, serta bermain tebak-tebakan, karena kosnep yang kami gunakan setelah mengaji adalah "Bermain sambil Belajar". Pembelajaran memang tidak selalu membutuhkan permainan dan permainan sendiri tidak selalu dalam rangka mempercepat proses pembelajaran. Akan tetapi permainan yang dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menambah variasi, semangat, dan minat pada sebagian proses belajar mengajar (Uliyah and Isnawati 2019)

Sebagaimana menurut Hurlock dalam Musfiroh (2008: 1) menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan berdasarkan rasa senang dan tanpa mempertimbangkan hasilnya. Kegiatan itu dilakukan dengan sikap suka rela, tanpa tekanan atau paksaan dari pihak luar (Budiwaluyo and Muhid 2021). Sehingga jika anak melakukannya tanpa ada paksaan dan senang melakukannya akan meningkatkan bahkan menemukan hal baru yang anak tersebut sukai. Sejalan dengan pemikiran Hurlock, anak Kp. Cigiri pun mampu meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan berlatih berhitung pengoprasian dasar serta mengasah daya kreatifitasnya dengan menggambar apa yang ada di pikirannya.

Dalam kegiatan ini, kami juga menemukan anak yang sudah dibimbing oleh orangtuanya untuk menghafal Juz 30 dan ada anak yang sudah memiliki nada dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga membuat kami sama sama belajar dan menjadi termotivasi untuk lebih mencintai dan memperdalam Al-Qur'an. Dari sini kita dapat melihat bahwa peran orangtua atau lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang *sholeh/sholehah*. Menurut Hanifah, orang tua yang shaleh merupakan suri tauladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak (Tabroni and Juliani 2022).

Dari apa yang telah kami lakukan dalam bentuk pemberdayaan, khususnya kepada anak-anak Kampung Cigiri RT 01 RW 07 Desa Cibodas, ada beberapa hal yang belum terlaksana secara maksimal. Seperti anak-anak yang mengaji iqro belum hapal dan sering lupa mengenai huruf dan tanda bacanya sehingga terkadang membuat anak ingin menyudahi proses belajar mengaji tersebut. Dari pengalaman tersebut, mungkin kita dapat meningkatkan metode pengajaran dengan menggabungkan penggunaan media audio dan video yang menarik, atau dengan mempertimbangkan strategi lain yang dapat membantu anak-anak dalam mengingat dengan lebih cepat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pada pengabdian yang telah kami lakukan di Masjid Al-Hasan Kp. Cigiri RT 01 RW 07 dalam mengajar anak mengaji sebagai upaya untuk mengembangkan minat literasi Al-Qur'an dengan penggunaan metode iqro dan metode permainan. Penerapan metode iqro dalam membaca iqro maupun Al-Qur'an terbilang efektif, karena langsung mempraktikan dan memperhatikan apa yang sedang dibaca sehingga anak bisa langsung membenarkan bacaan tersebut jika terjadi kekeliruan. Begitupun dengan metode permainan yang terlaksana dengan baik. Dengan adanya metode "bermain sambil belajar" ini membuat anak-anak semangat pergi ke Masjid untuk mengaji dan ini dapat dikatakan bertambahnya minat anak terhadap Al-Qur'an. Begitupun dengan bertambahnya ilmu

pengetahuan umum dan terasahnya kemampuan kognitif anak Kp. Cigiri RT 01 RW 07 Desa Cibodas.

Selain mendapat dukungan dari orang tua dan warga setempat, antusias yang tinggi juga terlihat dari para anak yang berpartisipasi dalam kegiatan yang kami selenggarakan. Para anak-anak dengan penuh semangat mengikuti pembelajaran seperti membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an serta berbagai pengetahuan umum yang kami bagikan. Melihat tanggapan mereka seperti itu, sangatlah menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan minat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

Saran

Dari hasil pengabdian selama satu bulan yang telah kelompok 145 laksanakan di Masjid Al-Hasan Kp.Cigiri RT 01 RW 07 Desa Cibodas menyarankan bahwa diperlukannya tenaga pengajar mengaji beserta sarana prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut sehingga anak-anak semakin termotivasi dan bertambah semangat dalam mendalami Al-Qur'an dan belajar berbagai hal baru.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dalam penyusunan artikel pengabdian KKN Sisdamas, kami banyak mendapatkan doa, dukungan, dan bimbingan dari beberapa pihak baik secara materil maupun moril sehingga kami dapat menyelesaikan artikel pengabdian KKN Sisdamas ini. Untuk itu kami panjatkan rasa syukur dan banyak mengucapkan teri kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kekuatan kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan artikel pengabdian ini.
2. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa atas apapun yang telah kami lakukan. Dukungan dan doa kalian menjadi kekuatan bagi kami untuk menyelesaikan penulisan artikel pengabdian ini.
3. Ibu Dina Marlina M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas Desa Cibodas yang selalu mengarahkan, memberikan semangat, dukungan, serta selalu mendampingi kami selama ini loveyou ibu.
4. Rekan penulisan artikel pengabdian ini yang telah sama sama berjuang keras dalam penyusunan artikel pengabdian ini.
5. Rekan seperjuangan kami Kelompok 145, diantaranya ada Agus, Rei, Elin, Nanang, Indri, Jia, Faizin, Riska, Dalfa, Khazay, Tio, Hyqal, Silvy, dan Hany yang senantiasa selalu membantu kami (Abdie, Adela, Dini) dalam keadaan apapun.

6. Para Warga dan Tokoh Masyarakat Desa Cibodas, Kecamatan Pasir Jambu, Dusun 4, khususnya RW 07 Kp.Cigiri yang telah memberi tempat dan menerima kami selayak keluarga sendiri selama pengabdian di Desa Cibodas ini. Berkat dukungan seluruh warga cibodas, kami Kelompok 145 mampu melaksanakan berbagai macam kegiatan selama pengabdian di Desa Cibodas.
7. Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan ruang bagi kami sehingga kami dapat saling belajar dan mempelajari hal baru antara satu sama lain baik dalam lingkup perorangan, sosial maupun lingkungan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, Muhammad Shaleh. 2019. "PERAN PROGRAM TAHFIZ DAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE." *Jurnal Mudarrisuna* 9 (1).
- Budiwaluyo, Hari, and Abdul Muhid. 2021. "MANFAAT BERMAIN PAPER CRAFT DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR PADA ANAK USIA DINI." *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1).
- Kirana. 2021. "Fenomenologi: Apa Yang Kita Rasakan Secara Indrawi Tidak Selalu Sama Dengan Yang Kita Maknai." Universitas Gadjah Mada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. May 3, 2021.
- Matondang, Asnawati. 2018. "PENGARUH ANTARA MINAT DAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2 (2). <http://www.siaksoft.net>.
- Naashiruddin, Syahir, and Subar Junanto. 2023. "IMPLEMENTASI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MTS PLOSO JOMBANG DALAM MENCIPTAKAN QUR'ANI." *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 3 (2).
- Somad, Momod Abdul. 2021. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13 (2): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Tabroni, Imam, and Annisa Juliani. 2022. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA MASA PANDEMI DI RT 64 GANG MAWAR IV PURWAKARTA." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1 (1).
- Uliyah, Asnul, and Zakiyah Isnawati. 2019. "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Shaut al Arabiyyah* 7 (1): 31. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>.
- Yusuf, Zulfadli, Andi Nurwanah, and Ratna Sari. 2022. "Fraud Pada Program Jaminan Kesehatan Nasional Perpekstif: Kompetensi Auditor Internal Dengan Pendekatan Fenomenologi." *Owner* 6 (4): 3653–69. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1115>.